

Peran Ecclesia Domestica Dalam Medidik Moral dan Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stasi St.Benedictus Teluk Siak Estate (TSE)

Valentina Marpaung

Mahasiswa STPKat St. Fransiskus Asissi Semarang

Korespondensi penulis: valentinamarpaung07@gmail.com

Anselmus Joko P

Dosen STPKat St. Fransiskus Asissi Semarang

Email: anseljoko@gmail.com

Andarweni Astuti

Dosen STPKat St. Fransiskus Asissi Semarang

Email: franof75@gmail.com

Abstract. *The policy of stay at home forces the Christian family to conduct religious activities from home such as worship at home, engaging in spiritual activities, imparting Catholic teachings to children, teaching children basic morals. The question which has arisen is whether Catholic family consciousness is aware of its role as ecclesia domestica in providing moral and religious education to children, of how Catholic family activities carry out moral and religious education to children during the pandemic, and of the barriers to parents applying religious and moral education to the pandemic. Research USES a descriptive qualitative approach, 15 stasi st. Benedictus tse. Data collection techniques use questionnaires, interviews, documentation. Catholicism as ecclesia domestica gives religious and moral education to children by 71%, Catholic family activity at the time of the pandemic gets 70%, the barriers parents face in educating morals and child religions get 68%. The result indicates that ecclesia domestica's role as a so-called home church is good enough for the ethical and religious education of the child. Interviews of all three variables suggested that the level of consciousness of Catholic families is supported by openness to family members. Activities carried out within the time of the pandemic by teaching basic moral values, and engaging in spiritual activities. Some obstacles to complaint.*

Keywords: *Ecclesia domestica, covid 19 pandemic, moral and religious education, parents.*

Abstrak. Adanya kebijakan stay at home memaksa keluarga kristiani untuk melakukan kegiatan keagamaan dari rumah seperti beribadah di rumah, melakukan kegiatan rohani, memberikan ajaran agama katolik pada anak, mengajarkan moral dasar pada anak. Persoalan yang muncul sejauh mana tingkat kesadaran keluarga katolik menyadari perannya sebagai Ecclesia Domestica dalam memberikan pendidikan moral dan agama pada anak, bagaimana aktivitas keluarga katolik melaksanakan pendidikan moral dan agama pada anak di masa pandemi, dan hambatan bagi orangtua dalam menerapkan

pendidikan agama dan moral di masa pandemi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif, 15 KK Stasi St. Benedictus TSE. Teknik pengumpulan data menggunakan metode koesioner, wawancara, dokumentasi. Tingkat kesadaran keluarga katolik sebagai Ecclesia domestica memberikan pendidikan agama dan moral pada anak memperoleh angka 71%, aktivitas keluarga katolik dimasa pandemi memperoleh angka 70%, hambatan yang dihadapi orangtua dalam mendidik moral dan agama anak memperoleh angka 68%. Hasil menunjukkan bahwa peran Ecclesia domestica yang dikatakan sebagai Gereja Rumah Tangga untuk mendidik moral dan agama anak sudah cukup baik. Hasil wawancara dari ketiga variabel menyatakan tingkat kesadaran keluarga katolik didukung dengan adanya keterbukaan terhadap anggota keluarga. Aktifitas yang dilakukan dalam selama masa pandemi dengan mengajarkan nilai moral dasar, dan melakukan kegiatan rohani. Beberapa hambatan yang dialami keluarga katolik tidak bisa membagi waktu dan faktor lingkungan.

Kata kunci: efektivitas, pembelajaran hybrid, metode belajar; prestasi belajar.

LATAR BELAKANG

Munculnya wabah covid-19 telah mengakibatkan banyak perubahan, termasuk perubahan pola Pendidikan dalam keluarga. Banyak kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter diselenggarakan dalam Keluarga, maka Keluarga menjadi pusat kehidupan iman dan pendidikan bagi anak. Sebagai pusat kehidupan iman maka Konsili Vatikan II menyebut Keluarga sebagai Ecclesia Domestica. Kegiatan keagamaan dan pendidikan yang diselenggarakan di rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan kepribadian seorang anak. Era Pandemi Covid 19 Adanya kebijakan Stay at home dengan melakukan berbagai kegiatan dari rumah, Memaksa peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak dalam pelaksanaan belajar online dari rumah. Peran mendidik kembali pada letaknya semula, yakni pendidikan benar-benar dimulai dari keluarga. Diharapkan orangtua juga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak sehingga hubungan orangtua dan anak akan semakin erat. Anak akan semakin terbuka kepada orangtua begitupun sebaliknya orangtua akan semakin terbuka kepada anaknya, sehingga akan tercipta suasana yang hangat dan nyaman di dalam keluarga. Orangtua hampir 100% memegang kendali tentang keberadaan anak, orangtua pun tahu bagaimana kondisi anak yang sesungguhnya. Apakah nilai-nilai yang diberikan oleh keluarga benar-benar diterima oleh anak-anaknya. Apakah nilai-nilai agama yang sudah diajarkan benar-benar sudah dijalankan dengan baik, perilaku anak apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan orangtua,. Umat katolik Gereja mengajak keluarga-keluarga untuk

menghidupi kembali makna hidup sebagai murid Kristus dalam kehidupan berkeluarga. Keluarga kembali berkumpul dan merayakan perayaan imannya dengan berdoa bersama. Kepala keluarga dapat memimpin jalannya doa serta mengajari setiap anggota keluarga berdoa dan dapat berbagi tugas saat melakukan doa. Masa Pandemi Covid 19 banyak orangtua merasa kebingungan dalam mendidik dan memberikan pendidikan agama dan moral pada anak-anaknya di rumah. Selama masa pandemi orangtua belum mempersiapkan diri secara penuh dalam mendidik anak. Hal itu dikarenakan orangtua sudah merasa nyaman dengan menitipkan anak-anaknya dididik oleh pada pihak lain, seperti sekolah, dan membiarkan anak mendapat pendidikan agama dari kegiatan-kegiatan di Gereja. Terlebih lagi saat melaksanakan doa bersama atau ibadat di rumah, dimana keluarga kurang mengerti bagaimana cara melakukan ibadat di rumah, dan kurang mendalami nilai-nilai agama yang membuat beberapa keluarga tidak kegiatan rohani di rumah selama masa pandemi. Dampak buruk yang terjadi terhadap anak yaitu pengetahuan anak dalam nilai-nilai agama sangat kurang, kurang memahami doa-doa dalam ajaran agama katolik. Hal itulah yang menyebabkan moral anak menjadi tidak baik, membuat anak sulit dalam melakukan doa secara pribadi. disebabkan oleh beberapa orangtua yang tidak pernah mengajarkan bagaimana cara berdoa dengan baik dan benar. Akibat kurangnya peran orangtua terhadap pendidikan moral pada anak, dapat membuat anak sulit mendengarkan perkataan orangtua, dan tidak menerapkan perilaku sopan santun yang menjadikan anak kurang menghargai orang yang lebih tua, baik itu saudaranya atau orang lain. Anak lebih cenderung melihat bagaimana cara orangtuanya mendidik, karena orangtua merupakan contoh pertama bagi anak dalam bersikap dan berperilaku yang baik. Adapun masalah dalam penelitian ini dilihat dari Sejauh mana tingkat kesadaran keluarga katolik menyadari perannya sebagai Ecclesia Domestica dalam memberikan pendidikan moral dan agama pada anak?. Bagaimana aktivitas keluarga katolik melaksanakan pendidikan moral dan agama pada anak di masa pandemi?. Apa saja hambatan bagi orangtua dalam menerapkan pendidikan agama dan moral di masa pandemi Covid -19?

Kerangka Teori

Pendidikan Agama

Keluarga dipanggil untuk mengambil bagian dalam doa dan kurban Kristus. Orangtua diberikan tugas dalam mendidik dan membangun nilai-nilai keagamaan sejak anak dilahirkan. Permana, 2019:9 Pendidikan Agama dilakukan atas dasar kesadaran dari dalam diri sendiri dan tanpa adanya paksaan dari luar. Keluarga kristiani memiliki tanggung jawab mengajarkan anaknya hal-hal rohani baik itu seperti doa-doa dasar, membiasakan untuk membaca kitab suci, mengikuti ibadah pada hari minggu, membiasakan untuk berdoa dan mengucapkan syukur, membiasakan untuk berdoa bagi orang lain, dan mengikuti kegiatan rohani yang lainnya tanpa adanya paksaan. Membuat pengetahuan agama anak tentunya semakin luas dan imannya bertumbuh dengan baik.

Hal-hal yang diusahakan orangtua dalam mendidik agama anak menurut KWI, 2015

1. Apabila orangtua terbiasa sering berdoa, maka orangtua dapat dengan mudah mendidik anak-anaknya tentang iman.
2. Orangtua membiasakan untuk membaca Alkitab, buku-buku rohani, buku-buku yang mendidik anak, dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama
3. Memerikan lebih banyak contoh dan membagikan pengalaman iman yang spesifik, daripada banyak berbicara
4. Diharapkan bisa menjadi sahabat bagi anak, sehingga anak mau terbuka kepada orang tuanya tanpa rasa takut dan malu.
5. Mendidik anak dengan mengkomunikasikan ajaran dan teladan Tuhan Yesus Kristus.
6. Bersungguh-sungguh dalam mendidik iman anak dengan selalu beluangkan waktu untuk mendampingi anak.
7. Jangan pernah bosan dan harus selalu mengulang nasehat bijak kepada anak

Pendidikan Moral

Pendidikan moral tidak terlepas dengan pendidikan agama. Karena pendidikan moral sebenarnya tidak jauh dari agama, Kata moral menurut Magnis Suseno, selalu mengacu pada baik- buruknya sebagai manusia. Nurul Putri Lestari, 2015 :2 Pembentukan sifat dan kepribadian seseorang pada waktu dewasa ditentukan oleh pembentukan kepribadiannya diwaktu kecil. Baik buruknya tingkat moralitas seorang anak dipengaruhi dari faktor pembinaan dalam keluarga dan lingkungan. Santoso (2003:

439) menjelaskan bahwa perkembangan moral merupakan suatu konsep tentang peraturan-peraturan dan nilai-nilai yang menjadi dasar sikap seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan moral yang mengacu pada sikap dan perilaku anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi .

Pandemi Covid 19

Kristanto, 2020 Untuk mengatasi dampak penyebaran virus Covid-19 pemerintah memberikan himbauan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas dari rumah, mulai dari bersekolah, bekerja, dan beribadah. Sejak dikeluarkannya himbauan dari pemerintah untuk menjaga batas jarak aman dan social distancing, para uskup telah memutuskan untuk meniadakan semua perayaan Ekaristi dan berbagai kegiatan Gereja yang akan melibatkan banyak orang. Gereja Katolik telah meniadakan misa langsung yang berakibat orang-orang akan berkumpul maka umat dianjurkan untuk mengikuti misa secara online (live streaming). Gereja juga meniadakan segala kegiatan yang mengharuskan umatnya untuk berkumpul, seperti kegiatan doa lingkungan, latihan paduan suara, latihan mazmur, kegiatan persekutuan doa, perkumpulan anak seperti sekolah minggu, dan kegiatan OMK. Situasi baru akibat pandemi Covid -19 mengharuskan umat untuk beribadah di rumah. Altar Gereja dipindahkan ke dalam meja keluarga.

Ecclesia Domestica

Keluarga adalah satuan sosial terkecil yang terdiri dari suami (ayah), istri (ibu), dan anak yang diikat oleh perkawinan yang sah. Katekismus Gereja Katolik (KGK) menyebut keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga (Ecclesia Domestica). Familiaris Consortio menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan doa yang pertama yaitu sebagai tempat doa dan beribadat. Ensiklik Familiaris Consortio menyatakan bahwa keluarga memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan di mana anak-anak belajar mengenai pendidikan iman dan cinta kasih terhadap sesama. Paulus Kristianto.P.S., 2011:23 Hendaknya orangtua dapat menjadi contoh dalam perkataan maupun sikap. Pewarta iman pertama mampu memelihara rohani anak-anaknya serta mendidik karakter anak.

Peran Orangtua

Kumanto Sunarto peran merupakan aspek yang dinamis dari sebuah status. Apabila seseorang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranan. Dengan demikian antara peranan dan kedudukan keduanya tidak dapat dilepas pisahkan karena saling ketergantungan satu dengan lainnya. Seperti dalam satu keluarga dimana masing-masing pribadi memiliki sejumlah status yang berbeda dibandingkan pada pribadi lainnya. Studi Robert K. Merton tentang peran berbeda dari studi Linton, yang berpendapat bahwa seseorang memiliki peran karena status sosial tertentu, dan karena itu mengharapkan sifat dan jiwa sosial masyarakat yang berkaitan dengan peranan yakni menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat atau lingkungannya dimanapun ia berada, dan senantiasa berubah seiring waktu dengan kemajuan. Soekanto menyatakan bahwa peran adalah seperangkat tindakan, perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat dalam suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode koesioner, wawancara dan dokumentasi. Setelah data data terkumpul kemudian data dianalisis. Menurut Dapiyanto cara menjawab angket dapat dibedakan menjadi angket terbuka, dan angket tertutup. Bentuk kuissoner yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuissoner tertutup, dengan opsi model skala likert, yang dikenal sebagai Likert Summated Ratings (LSR). Dengan

$$\text{Rumus index} = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Hasil pembahasan angket

Hasil wawancara terhadap orangtua, yang peneliti lakukan di Stasi St. Benedictus TSE dibahas sebagai berikut: Hasil analisis penelitian yang diperoleh dari pengolahan data angket mengenai jawaban responden dari tiga variabel. Variabel yang pertama mengenai tingkat kesadaran keluarga katolik sebagai Ecclesia domestica dalam memberikan pendidikan agama dan moral pada anak memberikan jawaban yang baik dari responden, ada 71% dari jawaban responden yang menjawab setuju pada setiap pertanyaan, keluarga setuju pada pernyataan keluarga merupakan Gereja rumah tangga. Orangtua bisa dikatakan sebagai wakil Tuhan dalam rumah tangga yang bertanggung jawab. Orangtua dipanggil untuk mencerminkan sifat kasih Tuhan kepada anak-anaknya, menjadi pewarta iman pertama bagi anak dan menjadi tempat untuk mewariskan nilai-nilai moral yang menjadi pengaruh utama anak. Hasil penelitian pada variabel kedua mengenai aktivitas yang dilakukan keluarga katolik dalam memberikan pendidikan moral dan agama anak di masa pandemi. Menunjukkan jawaban yang baik dari responden rata-rata pada variabel yang kedua jawaban responden mencapai 70% hal ini menggambarkan bahwa peran orangtua dalam memberikan kegiatan pada anak saat di rumah selama masa pandemi sudah baik. Karena para orangtua telah banyak memberikan kegiatan pada anak saat berada di rumah, dengan melakukan kegiatan rohani, seperti doa bersama. Tujuan orangtua juga mengajarkan moral dasar pada anak. guna untuk mendidik agama dan moral anak agar lebih baik lagi. Hasil analisis penelitian pada variabel ketiga mengenai hambatan yang dihadapi orangtua dalam mendidik moral dan agama anak saat di rumah dalam masa pandemi. Telah menunjukkan jawaban yang baik dari responden. Rata-rata dari variabel ke tiga mencapai 68% hal ini mengatakan bahwa orangtua banyak hambatan yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan moral dan agama pada anak selama masa pandemi.

Pembahasan hasil wawancara

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada keluarga berperan sebagai orangtua yang mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan agama dan tingkah laku yang baik, jika keluarga memberikan contoh yang baik terhadap anak. Setiap orangtua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak sesuai dengan kemampuan, keadaan dan kebutuhan masing-masing.

Sebagai pendidik orangtua Stasi St. Benedictus telah melakukan perannya dengan cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan orangtua yang memberikan pendidikan agama dan moral pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara beberapa orangtua di Stasi St. Benedictus TSE mendidik agama dan moral anak selama pandemi yaitu:

Menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada anak dengan melakukan kegiatan rohani seperti melakukan doa bersama saat makan mengenalkan lagu-lagu rohani kepada anak, melakukan ibadat keluarga. Mengajarkan anak untuk berdoa secara pribadi sebelum tidur dan saat bangun tidur.

Membiasakan anak mengikuti kegiatan tanpa ada paksaan.

Orangtua perlu menanyakan kabar atau kegiatan anak, agar terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak.

Mengajarkan anak tentang nilai-nilai moral dasar dengan membiasakan anak untuk bersikap jujur, berperilaku sopan santun terhadap orang lain dan anggota keluarganya, membiasakan anak untuk menghormati orang yang lebih tua.

Selain sebagai pendidik orangtua juga berperan sebagai pengawas. Pada dasarnya anak sangat rentang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti lingkungan pergaulannya. Berdasarkan hasil penelitian, tindakan yang dilakukan beberapa orangtua terhadap hambatan dalam mendidik moral dan agama anak yaitu pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak, orangtua melarang beberapa anak mereka bergaul dengan sembarang teman. Orangtua harus menyeleksi kepada siapa saja anak berteman, supaya tidak ada teman yang akan membawa dampak buruk bagi anaknya.

Dari pembahasan menyatakan tingkat kesadaran keluarga katolik dalam memberikan pendidikan moral dan agama anak terjalin dengan adanya keterbukaan terhadap anggota keluarga. Aktifitas yang dilakukan dalam memberikan pendidikan moral dan agama anak di rumah selama masa pandemi dengan mengajarkan nilai moral dasar, dan melakukan kegiatan. Beberapa hambatan yang dialami keluarga katolik yaitu kurangnya waktu yang diberikan orangtua untuk mendidik anak dan faktor dari lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari bab 1-4, kesimpulan berikut:

1. Peran Ecclesia domestica yang dikatakan sebagai Gereja Rumah Tangga yang dimana keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Tingkat kesadaran orangtua dalam memberikan pendidikan agama dan moral pada anak selama masa pandemi di Stasi St. Benedictus TSE sudah dikatakan cukup baik, Selama masa pandemi orangtua disebut sebagai pendidik bagi anak saat di rumah. Akan tetapi hanya beberapa orangtua di Stasi St. Benedictus yang telah mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak, diantaranya: Meluangkan waktu untuk melakukan doa bersama keluarga, mengenalkan pada anak lagu-lagu pada gereja katolik, melatih anak membaca kitab suci dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan keluarga yang menganggap rumah sebagai tempat berdoa dan beribadat.
2. Keluarga merupakan tempat untuk mewariskan nilai-nilai moral pada anak. Di mana hal itu akan menjadi pengaruh utama pada anak. Maka orangtua hendaknya baik perkataan maupun perbuatan dapat memberikan contoh yang baik bagi anak, supaya moral anak juga tumbuh dengan baik. dan di masa pandemi ini peran orangtua tidak hanya mendidik agama anak saja, namun orangtua juga perlu mendidik moral anak. Terdapat beberapa aktivitas yang diberikan beberapa dari orangtua di Stasi St. Benedictus TSE dalam mendidik moral anak diantaranya: Mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun, baik kepada anggota keluarga maupun terhadap orang lain. Mengajarkan anak untuk selalu bersikap jujur, tidak berbohong baik dari hal kecil maupun hal besar. Dan juga membiasakan anak untuk mendengar apa yang dikatakan orangtuanya, supaya anak tidak membantah kepada orangtuanya. Orangtua juga perlu membiasakan anak dalam mengikuti segala kegiatan tanpa mengeluh atau tanpa adanya paksaan. Diharapkan anak melakukan sesuatu memang dari kemauannya sendiri.
3. Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama dan moral anak dimasa pandemi adapun faktor penghambatnya bukan berasal dari dalam diri anak, seperti faktor lingkungan yang buruk, dimana lingkungan pergaulan yang buruk akan mempengaruhi membentuk sikap moral dan nilai agama anak yang buruk pula, hambatan selanjutnya dimana orangtua yang kurang bisa membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak, terkhusus mendampingi anak saat di rumah. Dan juga orangtua tidak membekali dirinya terhadap pengetahuan mengenai nilai-

nilai agama katolik, sehingga orangtua mengalami kesulitan dalam mendidik nilai-nilai agama pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran pengerjaan skripsi, terutama untuk para dosen, orangtua, teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

KAS, D. (2014). *Formatio Iman Berjenjang*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Kristanto, I, 2020, Juni 17. Diambil kembali dari kompas pedia : <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/penyakit-covid-19>

KWI.(2009). *KOMPENDIUM KATEKISMUS GEREJA KATOLIK*. PENERBIT KANISIUS. https://www.vatican.va/archive/compendium_ccc/documents/archive_compndium-ccc_id.pdf

Kwi, K, 2015, Juni 18. *Katekese Keluarga* . Diambil kembali dari *Katekese Keluarga: Mendidik Anak Secara Katolik*: <https://komkatkwi.org/2015/06/18/katekese-keluarga-mendidik-anak-secara-katolik-1>

Nurul Putri Lestari, S. G, 2015. *Peran Orang Tua Dalam Membina. Pengertian Moral Anak*, Hal.2

Nugroho, U. (2015). *Teknik Pengambilan Data*. In M. P. *Kuantitatif*. Jawa tengah: CV. Sarnu Untung.

Paulus Kristianto.P.S., O., 011, januari. *Pedoman Pastoral Keluarga*. Dipetik April 15, 2015, dari *Keluarga Kristiani sebagai Ecclesia Domestica*: <https://www.parokimbk.or.id/warta-minggu/tema-minggu/05-04-2015-keluarga-kristiani-sebagai-ecclesia-domestica>

R. Hardawiryana, S. (Jakarta). *Familiaris Consortio*. 1981: KWI.

Santoso, H, 2020. *Pentingnya Pendekatan Klarifikasi Nilai Dan Pendidikan Moral Terhadap Pembelajaran Di Sekolah*. Abstrak, Hal.6.

Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2014). *Skala Likert*. In *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif* (p. 123). Bandung: Alfabeta.

Zaenab, D. (2020). *Faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan moral anak*. Siduarjo: Zifatama Zawara.